

PENINGKATAN KEMAMPUAN PRAKTIK BINA DIRI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA MODEL MANUSIA UNTUK SISWA TUNAGRAHITA RINGAN SDLB

Noor Citra Pravita Adisty*¹

Wiwik Dwi Hastuti*²

Usep Kustiawan*³

¹Universitas Negeri Malang

Email: Citra27nyitgmail.com

Abstrac: The results of this study showed that the average score on the student's self-help capability in pre-action step was 48.57 with a percentage of 14.3%. This indicated that the capability was under qualified. The implementation of Self-Help capability by using Doll-modeled Human Being Media used two cycles. The first cycle was 66 with total percentage of 28.5% classified into under qualifies. The second cycle was 85.7 with with total percentage of 85.7%. the capability of self-help in the first grade was increasing for each cycle. Based on these results it can be concluded that the use of Doll-modeled Human Being Media can increase Self-Help capability for Students with Mental Retardation in the First Grade. At the result, the teacher are expected using Doll-modeled Human Being Media in learning of Self-Help capability in order sstudents can improve Self-Help capability.

Abstrak: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan bina diri siswa pada tahap pratindakan adalah 48,57 dengan persentase sebesar 14,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada tahap pratindakan memperoleh kualifikasi nilai sangat kurang (SK). Pelaksanaan pembelajaran praktik bina diri menggunakan boneka model manusia dilaksanakan melalui 2 siklus. Padasiklus I skor rata-rata yang diperoleh adalah 66 dengan jumlah persentase sebesar 28,5%, persentase tersebut termasuk kualifikasi sangat kurang (SK). Pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh sudah meningkat dibandingkan pada siklus I yaitu 85,7 dengan jumlah persentase sebesar 85,7%. Kemampuan bina diri siswa kelas I mengalami peningkatan pada tiap siklus. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media boneka model manusia dapat meningkatkan kemampuan bina diri siswa kelas I. Dengan demikian guru diharapkan menggunakan media boneka model manusia pada pembelajaran bina diri agar siswa dapat meningkatkan kemampuan bina dirinya.

Kata Kunci: Media Boneka model manusia, Kemampuan Bina Diri, Tunagrahita

Bina diri adalah kegiatan memelihara diri, menolong diri, mengurus diri, merawat diri, dan bina diri. Sedangkan istilah asingnya adalah : *self help, self care, dan activity daily living* (Astati, 2010:7). Sedangkan siswa tunagrahita kesulitan dalam mempraktikkan bina diri memakai kemeja, memasang kancing, dan memakai pakaian bawah. Hal ini juga ditopang dengan kemampuan awal bina diri siswa kelas I yang menyandang tunagrahita yang tergolong klasifikasi ringan *Mild mental retardation* (tunagrahita ringan) IQ-nya 70-55. Siswa masih dapat melakukan dua sampai tiga kali perintah yang diberikan walaupun perintah selalu diulang-ulang untuk beberapa kali.

Bina Diri mengacu pada suatu kegiatan yang bersifat pribadi, tetapi memiliki dampak dan berkaitan dengan *human relationship*. Disebut pribadi karena mengandung pengertian bahwa

keterampilan-keterampilan yang diajarkan atau dilatihkan menyangkut kebutuhan individu yang harus dilakukan sendiri tanpa dibantu oleh orang lain bila kondisinya memungkinkan. Ditinjau dari arti kata: Bina berarti membangun/proses penyempurnaan agar lebih baik, maka Bina Diri adalah usaha membangun diri individu baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial melalui pendidikan di keluarga, di sekolah, dan di masyarakat sehingga terwujudnya kemandirian dengan keterlibatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi, siswa kelas I SDLB tunagrahita ringan di SDLB Sariwiyata Wlingi belum mampu mempraktikkan bina diri memakai kemeja, memasang kancing, memakai pakaian bawah, dan memasukan kemeja pada pakaian bawah. Dalam pembelajaran bina

diri memakai kemeja, memasang kancing, memakai pakaian bawah, dan memasukan kemeja pada pakaian. Berdasarkan observasi, peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran, yaitu guru masih menggunakan metode ceramah, motivasi siswa masih rendah dalam mengikuti pembelajaran tema “Diri Sendiri” yang mengarah pada kegiatan bina diri, media yang digunakan dalam pembelajaran masih terbatas foto dan gambar, siswa masih kesulitan dalam mempraktikkan kegiatan belajar bina diri melalui media gambar dan foto. Hasil pengamatan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa cenderung pasif, kurang memperhatikan penjelasan dari guru, lebih sering bermain sendiri di dalam kelas, dan malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) individu dan rata-rata kelas yang ditentukan guru berdasarkan KTSP (2006:20) di SLB Sariwiyata Wlingi Kabupaten Blitar masih belum tercapai, yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65 dalam materi praktik bina diri. Keberhasilan siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 1 siswa atau 14,3%. Sedangkan siswa yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 6 siswa atau 85,7%. Sehingga perlu adanya usaha untuk meningkatkan kemampuan bina diri siswa terhadap materi praktik bina diri kelas I di SLB Sariwiyata Wlingi Kabupaten Blitar.

Oleh karena itu, peneliti akan mencoba menggunakan media boneka model manusia guna meningkatkan kemampuan bina diri siswa kelas I SLB Sariwiyata Kabupaten Blitar. Melalui bermain, anak akan mengenal sekaligus belajar berbagai hal tentang kehidupannya juga dapat melatih keberanian dan menumbuhkan kepercayaan diri, baik dengan menggunakan alat peraga maupun tidak memakainya (Yus dalam Ismail, 2006:7-8). Media boneka untuk bermain yang digunakan tidak harus mahal, melainkan unsur mendidiknya yang harus diutamakan.

Akan lebih jelas jika dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan belajar sambil bermain.

Media yang digunakan adalah boneka model manusia yang didalamnya terdapat beberapa permainan yang dapat dimainkan siswa sekaligus belajar, boneka model manusia yang dilepaskan pakaiannya dan nantinya akan dipasangkan oleh siswa menurut ciri fisik masing-masing siswa dan dapat digunakan praktik kegiatan bina diri seperti tata cara berpakaian. Alasan peneliti menggunakan media boneka model manusia adalah berdasarkan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dan tingkat perkembangan kognitif yang berada

pada tahapan operasional kongkrit. Tahap operasional kongkrit Piaget dalam Santrock (2005:45) dicirikan dengan (1) proses berpikir pada umumnya melibatkan obyek yang kelihatan kongkrit dari pada ide yang abstrak, (2) kemampuan untuk menggunakan obyek menurut ukuran, bentuk, atau ciri lainnya, (3) tidak mampu berfikir abstrak, (4) kemampuan untuk memberi nama dan mengidentifikasi serangkaian benda menurut tampilannya.

Pembelajaran menggunakan media boneka model manusia bertujuan untuk mempermudah siswa dalam kegiatan praktik bina diri serta memberikan pengetahuan belajar dan pengalaman praktik bina diri kepada siswa tunagrahita. Selain itu media boneka model manusia ini nantinya akan dibuat lengkap dengan atribut yang dipakai siswa sehingga praktis dalam pemanfaatannya.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Arikunto (2009:134) mengungkapkan bahwa ciri terpenting dari penelitian tindakan adalah “bahwa penelitian tersebut merupakan suatu upaya untuk memecahkan masalah, sekaligus mencari dukungan ilmiah”. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena penelitian didasarkan pada usaha untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga belajar siswa menjadi meningkat. Menurut Arikunto (2010:135) “penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau sekolah tempat ia mengajar. Rancangan tindakan kelas ini dilakukan secara bersiklus terdiri atas; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), refleksi. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan proses dan hasil pembelajaran pada siklus berikutnya.

Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas I Tunagrahita SLB Sariwiyata Wlingi Kabupaten Blitar tahun ajaran 2013/2014. Banyak siswa kelas I Tunagrahita 7 siswa dengan siswa laki-laki 3 siswa dan perempuan 4 siswa. SKKD (Standar Kompetensi Dasar dan Kompetensi Dasar) yang digunakan, standar kompetensi “1 Memahami bagian-bagian anggota tubuh dan kegunaannya, serta cara merawatnya” dan kompetensi dasar “1.3 Menyebutkan cara merawat anggota tubuh” yang mengarah pada praktik bina diri.

Data diperlukan untuk mendapatkan informasi tentang masalah penelitian. Data tentang penggunaan pembelajaran media boneka model

manusia pada siswa tunagrahita kelas I SLB Sariwiyata Wlingi Blitar meliputi, langkah-langkah pembelajaran praktik bina diri dengan menggunakan media boneka model manusia dimulai dari mempersiapkan pembelajaran di kelas seperti mempersiapkan rancangan pembelajaran (RPP) dan penggunaan media boneka model manusia. Data tentang kemampuan praktik bina diri siswa kelas I SLB Sariwiyata Wlingi Kabupaten Blitar yang meliputi lima tahap : a) Ketepatan siswa melakukan praktik bina diri benar dan tepat keseluruhannya, b) Keantusiasan siswa mengikuti praktik bina diri tanpa diperintah oleh guru, c) Kecermatan siswa dalam langkah-langkah praktik bina diri sesuai urutan, d) Kerapian dalam praktik bina diri tanpa bantuan guru, e) Kelancaran siswa dalam menyelesaikan praktik bina diri.

Data penelitian dianalisis secara kualitatif. Analisis data dilakukan setiap kali siklus pembelajaran berakhir. Data tentang pencapaian tujuan dari penggunaan media pembelajaran, kemampuan bina diri siswa dapat dilakukan dengan cara membandingkan skor ketercapaian dari siklus I dan siklus ke II.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu apabila rata-rata kelas minimal mencapai 65% dengan ketuntasan klasikal minimal 70%. SKM yang ditetapkan pada pembelajaran di kelas I SLB yaitu 65. Siswa dikatakan tuntas praktik apabila memperoleh hasil praktik minimal 65.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada siklus I, hasil praktik siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil praktik yang diperoleh dari praktik pratindakan. Hasil praktik pratindakan menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh adalah 48,5 atau 14,3% siswa yang tuntas, mengalami kenaikan yang ditunjukkan pada hasil praktik siklus I menjadi 66 siswa atau 28,5% siswa yang tuntas. Sedangkan banyak siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan dari tes pra tindakan sebanyak 6 siswa atau 85,7% dari keseluruhan siswa, menjadi 5 siswa atau 71,5% dari keseluruhan siswa yang tidak tuntas di kelas I tunagrahita ringan SLB Sariwiyata.

Pada siklus II, hasil praktik siswa juga mengalami peningkatan dari hasil praktik yang diperoleh dari hasil praktik siklus I. Hasil praktik siklus I menunjukkan bahwa 2 siswa atau 28,5% siswa yang tuntas, mengalami kenaikan yang ditunjukkan pada hasil praktik siklus II menjadi 5 siswa atau 85,7% siswa yang tuntas. Sedangkan banyak siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan dari

hasil praktik siklus I sebanyak 5 siswa atau 71,5 % dari keseluruhan siswa, menjadi 1 siswa atau 14,3 % dari keseluruhan siswa yang berada di kelas I tunagrahita ringan SLB Sariwiyata. Siswa yang tidak tuntas pada siklus II tersebut dikarenakan siswa mengalami kesulitan praktik khususnya dalam bidang bina diri, sulit diarahkan, konsentrasi mudah terganggu dan tidak mampu menerima pembelajaran dengan baik.

Pembahasan

Penggunaan Media Boneka Model Manusia

Pembelajaran bina diri, guru membentuk kelompok untuk melakukan praktik bina diri memakai kemeja dan memasang kancing dengan menggunakan media Boneka Model Manusia yang terdiri dari 2 kelompok beranggotakan siswa laki-laki dan perempuan. Siswa melaksanakan kegiatan praktik bina diri menggunakan media. Boneka Model Manusia yang digunakan peneliti kepada siswa tunagrahita kelas I, tergolong dalam perkembangan masa siswa operasional konkret (7-11 tahun) menurut perkembangan kognitif Piaget dalam Santrock (2005:45) mengatakan "siswa saat ini dapat berfikir secara logis tentang peristiwa yang konkret dan mengklasifikasikan benda-benda kedalam bentuk-bentuk yang berbeda". Boneka Model Manusia adalah media pembelajaran berupa benda konkret. Ukuran boneka disesuaikan dengan ukuran siswa kelas I tunagrahita, panjang boneka hanya ± 50 cm dengan ukuran yang tidak terlalu besar siswa dapat melakukan praktik bina diri dengan mudah

Penggunaan media boneka model manusia di katakan berhasil apabila pembelajaran didalam kelas berlangsung dengan baik. Kemampuan guru dalam menggunakan media boneka pada pelaksanaan siklus I pertemuan pertama mendapat skor 28 dengan persentase sebesar 70% dan pertemuan kedua mendapat skor 31 dengan jumlah persentase 77,5%. Sedangkan rata-rata persentase guru dalam pembelajaran dalam siklus I sebesar 73,75 % dengan kategori baik, dan pada pelaksanaan siklus II pertemuan pertama kemampuan guru dalam menggunakan media boneka model manusia mendapat skor 31 dengan jumlah persentase sebesar 77,5%. Sedangkan pelaksanaan pada pertemuan kedua mendapatkan skor 35 dengan jumlah persentase 87,5%. Terjadi peningkatan sebesar 12,5%. Rata-rata persentase guru dalam pembelajaran dalam siklus II sebesar 82,5% dengan kategori keberhasilan baik. Peningkatan dari siklus I ke siklus II guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media sudah baik, siswa, dikarena-

kan guru sudah mampu mengkondisikan kelas, menyampaikan materi dengan runtut, mampu menyampaikan penggunaan media boneka model manusia dengan benar sehingga siswa aktif dalam pembelajaran. Selain itu, dengan berulang-ulang guru melaksanakan pembelajaran dan perbaikan pada setiap pertemuan di setiap siklus maka kemampuan guru dalam mengajar semakin meningkat.

Pembelajaran tidak hanya dipengaruhi dengan penggunaan media oleh guru dalam pembelajaran melainkan kegiatan praktik siswa dalam belajar. Pembelajaran akan berhasil jika siswa mampu aktif dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Hasil pengamatan kemampuan praktik siswa menggunakan media boneka model manusia pada siklus I pertemuan I adalah 64,9, sedangkan pada pertemuan II meningkat menjadi 67,1 sehingga diperoleh rata-rata 66 dan dalam Kategori cukup. Pada siklus II hasil pengamatan yang diperoleh pada pertemuan I adalah 78,57 dan pada pertemuan II meningkat menjadi 89,2 sehingga diperoleh nilai kemampuan praktik siswa siklus II adalah 85,7 dengan kategori keberhasilan adalah baik. kemampuan praktik siswa dalam pembelajaran pada setiap siklus meningkat karena siswa sangat tertarik dengan media boneka model manusia yang digunakan dalam pembelajaran yaitu media boneka model manusia. Hal ini karena media tidak memerlukan waktu yang banyak, biaya, dan persiapan yang terlalu rumit, tidak banyak memakan tempat, boneka model manusia dapat dibuat seperlunya saja, memudahkan siswa dalam praktik bina diri (memakaikan baju, celana, dll) jadi media boneka model manusia sangat berguna bagi guru serta bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Bagi guru antara lain: tidak memerlukan banyak biaya, praktis, dan memudahkan siswa dalam kegiatan praktik bina diri. Sedangkan bagi siswa: menarik minat dan perhatian siswa untuk belajar, pembelajaran yang menyenangkan mudah dalam mempraktikkan bina diri, mudah dalam cara memainkannya, meningkatkan kreativitas, dan meningkatkan imajinasi.

Peningkatan Kemampuan Praktik Bina Diri Dengan Menggunakan Media Boneka Model Manusia

Penilaian hasil praktik siswa pada saat pembelajaran bina diri dengan menggunakan media Boneka Model Manusia mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari perbandingan nilai kemampuan praktik siswa pada tahap pratindakan dan sesudah diberi tindakan. Pada tahap pratindakan nilai rata-rata siswa adalah 48,57. Dari 7

siswa terdapat 1 siswa yang tuntas praktik dengan persentase 14,3% dan sebanyak 6 siswa belum tuntas praktik dengan persentase 85,7%. Siswa yang belum tuntas praktik disebabkan oleh siswa yang belum mampu mempraktikkan dengan tepat dan belum mengenal media dengan cukup baik. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh siswa belum mencapai KKM. Oleh sebab itu, perlu adanya tindak lanjut pada siklus berikutnya sampai mencapai ketuntasan secara klasikal. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sudah menggunakan media Boneka Model Manusia. Dengan menggunakan media Boneka Model Manusia dapat meningkatkan hasil praktik siswa dalam pelaksanaan praktiknya. Hal ini sesuai dengan Kustiawan (2013:3) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid, sehingga murid tertarik minat dan perhatiannya, terangsang pikiran dan perasaannya pada kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran siklus I yang telah dilaksanakan ada beberapa siswa yang belum mampu untuk praktik bina diri dengan baik. Sehingga siswa dalam hasil praktiknya kurang tepat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas praktik sebanyak 2 siswa dengan persentase keberhasilan sebesar 28,5% dan terdapat 5 siswa dengan persentase keberhasilan sebesar 71,5% yang belum tuntas praktik atau di bawah KKM. Dari data tersebut pembelajaran siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan oleh peneliti yaitu 70%. Oleh sebab itu, penelitian dilanjutkan pada tindakan siklus II. Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM disebabkan pada tahap menangkap informasi tidak berkonsentrasi dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Edgar Doll dalam Efendi (2009:89) anak tunagrahita mempunyai masalah yang serius, baik menyangkut kondisi fisik, intelegensi, kurang berkonsentrasi serta memerlukan program pendidikan yang tepat bagi mereka. Dengan demikian, hasil kemampuan praktik bina diri yang diperoleh dalam penggunaan media Boneka Model Manusia belum sesuai dengan yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah menunjukkan hasil yang baik. Keterampilan siswa dalam praktik bina diri mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari data yang diperoleh yaitu sebanyak 7 siswa dengan persentase keberhasilan sebesar 85,7% tuntas praktik dan terdapat 1 siswa dengan persentase keberhasilan sebesar 14,3% belum tuntas atau memperoleh nilai di bawah KKM. Dengan demikian perolehan persentase keberhasilan siswa yang mencapai ke-

tuntasan praktik pada tindakan siklus II sebesar 85,7%. Hal ini disebabkan karena siswa tertarik dengan media yang digunakan praktik bina diri yaitu media tiruan model manusia, hal ini karena media Boneka Model Manusia bukanlah benda yang asing lagi bagi siswa karena siswa sudah sering bermain dengan media boneka, bentuknya yang tidak terlalu besar mudah untuk dibuat praktik karena tubuh boneka yang lentur jadi siswa mudah dalam menggunakannya dan Boneka Model Manusia ini dapat didapat dengan mudah serta harganya murah.

Pada akhir pembelajaran siklus II, masih terdapat siswa yang belum tuntas dalam praktik yang disebabkan oleh hal-hal berikut (1) keterlambatan melakukan praktik pada siswa, hal ini terbukti pada siswa yang selama pembelajaran tidak memperhatikan sama sekali dan cara berfikirnya sangat lambat sehingga membutuhkan perhatian yang khusus, dan (2) siswa kurang berinteraksi dalam pembelajaran, apabila ada hal-hal yang belum dimengerti siswa hanya diam saja. Hal ini dapat diketahui dari salah satu siswa yang selama pembelajaran berlangsung cenderung pasif. Penyebab pasifnya siswa tersebut berdampak pada (1) ketidaksungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan (2) apabila siswa mengalami kesulitan tidak mau bertanya dan meminta bantuan pada guru. Pada akhirnya nilai akhir siswa masih di bawah KKM.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media Boneka Model Manusia dapat meningkatkan kemampuan bina diri siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Astaty (2003:15) bahwa bina diri adalah suatu usaha dalam membangun diri individu baik sebagai individu maupun makhluk sosial melalui pendidikan keluarga, di sekolah maupun di masyarakat, sehingga terwujud kemandirian dan ketelibatannya dalam kehidupan sehari-hari secara memadai. Bahwa penggunaan media tiruan model manusia memiliki kelebihan, yaitu (1) dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan praktik bina diri, (2) aktifitas yang dilakukan siswa bukan hanya kognitif tetapi juga psikomotorik, (3) dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, (4) dapat dan mudah untuk digunakan praktik karena tubuh boneka yang lentur, dan (5) dengan menggunakan media boneka materi lebih mengesankan sehingga sukar dilupakan karena siswa belajar sambil bermain boneka. Dengan demikian, guru dapat menggunakan media boneka tiruan manusia untuk pembelajaran praktik bina diri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penggunaan media boneka model manusia untuk meningkatkan kemampuan bina diri dilakukandenganlangkah-langkahantara lain guru 1) guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, 2) menyajikan materi sebagai pengantar, 3) guru memperlihatkan media boneka model manusia yang nantinya akan digunakan siswa secara bergantian dan memberikan contohnya bagaimana tata cara penggunaan media boneka model manusia, 4) guru membagi siswa menjadi dua kelompok antara perempuan dan laki-laki, 5) guru memanggil siswa satu per satu dengan memperhatikan kelompok yang sudah dibagi, 6) siswa satu per satu mempraktikkan bina diri menggunakan boneka model manusia. Memakaikan kemeja, memasang kancing, memakai pakaian bawah (celana atau rok) dan memasukkan kemeja pada pakaian bawah (celana atau rok), 7) guru memperhatikan hasil praktik siswa dan membantu jika ada kesalahan dalam kegiatan praktiknya dan guru memulai menanamkan konsep bina diri pada siswa dengan kompetensi yang ingin dicapai, 8) kesimpulan dan rangkuman selama pembelajaran.

Penggunaan media boneka model manusia dapat meningkatkan kemampuan bina diri memakai kemeja, memasang kancing pada kemeja, memakai pakaian bawah dan memasukkan kemeja pada pakaian bawah, siswa melakukan praktik bina diri secara tepat, dapat melakukan sendiri tanpa bantuan guru dengan tepat dan tidak ragu-ragu mempraktikkan bina diri sendiri tanpa diperintah guru. Hal tersebut ditunjukkan dari peningkatan kemampuan praktik bina diri siswa yang mencapai nilai KKM pada setiap siklus yang telah dilaksanakan. Dari data hasil praktik siswa dapat diketahui ketuntasan praktik siswa pada pratindakan terdapat 1 siswa yang tuntas praktik dan 6 siswa belum tuntas. Pada tindakan siklus I terdapat 2 siswa tuntas praktik dan 5 siswa belum tuntas sedangkan tindakan siklus II terdapat 6 siswa tuntas praktik dan 1 siswa belum tuntas praktik. Jika dipersentasikan pada tahap pratindakan sebesar 14,3% meningkat menjadi 28,5% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 85,7% pada siklus II. Dengan demikian, terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil praktik siswa sebelum dan sesudah menggunakan media boneka model manusia dalam pembelajaran praktik bina diri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dengan menggunakan media boneka model manusia dapat meningkatkan hasil praktik siswa. Untuk itu peneliti ingin mengemukakan saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut: *Bagi kepala sekolah*, sebagai pihak yang berwenang dalam mengambil kebijakan hendaknya kepala sekolah memotivasi dan mengarahkan guru agar lebih terfokus dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran. Salah satunya dapat menggunakan media boneka model manusia dalam meningkatkan kemampuan bina diri. *Bagi guru*, guru dalam meningkatkan kemampuan bina diri siswa hendaknya menggunakan media yang bervariasi selama kegiatan pembelajaran

berlangsung. Misalnya guru dapat menggunakan media boneka model manusia dalam kegiatan pembelajaran terutama pada materi bina diri memakai kemeja, memasang kancing, memakai pakaian bawah, dan memasukan kemeja pada pakaian bawah. Dengan demikian, mempermudah siswa untuk meningkatkan proses siswa dalam mempraktikkan bina diri secara tepat. Pada akhirnya kemampuan siswa dalam bina diri akan meningkat. *Bagi siswa*, siswa diharapkan lebih berkonsentrasi selama pelaksanaan praktik bina diri menggunakan media boneka model manusia berlangsung agar praktik berjalan dengan baik, dan hasil yang dipraktikkan tepat dan benar. Selain itu, saat bergantian boneka tidaklah berebut, agar tidak membuat kegaduhan.

DARTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Astati. 2010. *Bina Diri Untuk Anak Tunagrahita*. Bandung : Catur Karya Mandiri.
- Astati. 2003. *Pengembangan Anak Luar Biasa*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depdiknas, (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Effendi, Muhammad. 2009. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Ismail. 2006. *Perbedaan Pembelajaran Menggunakan Media Animasi dan Media Gambar terhadap Hasil Belajar Prinsip Kerja Sistem Starter Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri Klakah Lumajang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Malang.
- Kustiawan, Usep. 2013. *Sumber dan Media Pembelajaran AUD*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Santrock, W John. 2002. *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta : Erlangga.